BUKU PANDUAN INOVASI KESEHATAN

PUSPITA SAKURA

PUSkesmas **P**eduli H**I**V **T**emukan Ob**A**ti
SAyangi Rang**KU**l O**RA**ngnya

Inovasi Mitigasi, Skrining dan Pengobatan HIV Berkolaborasi Berkelanjutan

KARTU SKRINING PUSPITA SAKURA UNTUK IBU HAMIL

NAMA KADER PUSPITA SAKURA : .....

NAMA POSYANDU : .....

TANGGAL PEMERIKSAAN : .....

IDENTITAS DIRI

Nama : .....

No WA Aktif : .....

Umur/Tgl Lahir : .....

Alamat : .....

.....

Pekerjaan : .....

Jumlah Anak : .....

amilan Anak Ke : .....

YUK SEHATKAN BUMIL

Ibu Sehat, Generasi Hebat



Periksa Kehamilan

Segera ke dokter atau bidan jika terlambat datang bulan.
Periksa Kehamilan min. 6x selama kehamilan dan min.
2x pemeriksaan oleh dokter pada trimester 1 dan 3

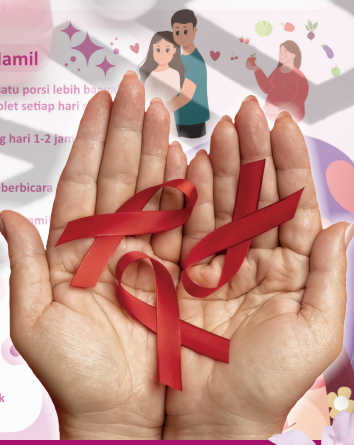
Ikuti Kelas Ibu Hamil



Untuk memperoleh informasi tentang kehamilan, persalinan, perawatan masa nifas, perawatan bayi baru lahir, kebutuhan & pemenuhan gizi serta pelayanan kesehatan yang diterima.

Perawatan Sehari - Hari Ibu Hamil

a. makan beragam makanan dengan pola gizi seimbang dan satu porsi lebih ba... daripada sebelum hamil. Minum tablet tambah darah 1 tablet setiap hari ... kehamilan.
b. Istirahat yang cukup. Tidur malam sedikitnya 6-7 jam. Siang hari 1-2 ja... berbaring atau tidur.
c. Menjaga kebersihan diri
d. Bersama suami lakukan stimulasi janin dengan cara sering berbicara ... dengan janin dan sering lakukan sentuhan pada perut ibu.
e. Hubungan suami istri selama hamil boleh dilakukan sela... mi



Hal yang Perlu dihindari oleh Ibu Hamil

a. Kerja berat
b. Merokok atau terpapar asap rokok
c. Minum minuman bersoda, beralkohol dan jamu
d. Stres yang berlebihan
e. Ibu hamil minum obat tanpa resep dokter
f. Tidur terlentang lebih 10 menit pada masa hamil tua untuk menghindari kekurangan oksigen pada janin

TIM INOVASI PUSKESMAS SUKADAMI
DESA SUKADAMI KECAMATAN CIKARANG SELATAN
KABUPATEN BEKASI PROVINSI JAWA BARAT
2025

KATA PENGANTAR

Buku Panduan Inovasi Kesehatan ini disusun untuk memudahkan para pengelola program Kesehatan Penyakit Menular, Kader Posyandu, Kader Kesehatan Remaja binaan UKS/M, dan Masyarakat Peduli HIV/Aids dalam menjalankan mitigasi/pencegahan pada penyakit HIV dan bersinergi bersama untuk menemukan terduga HIV.

PUSPITA SAKURA adalah inovasi mitigasi, skrining, dan pengobatan HIV berkolaborasi berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat dan sekolah serta sinergi Tim Tenaga Kesehatan Puskesmas Sukadami. Mitigasi merupakan bagian dari pencegahan penyakit HIV, sementara pelayanan pemberian obat merupakan bagian dari Pelayanan Poli Sakura. Puskesmas Sukadami bersama PPIA, KIA, KESWA, TB, PROMKES, HEPATITIS, UKS dan KESLING yang berkolaborasi dalam pelayanan Puskesmas peduli HIV-AIDS melalui usaha Promotif, Pencegahan, Pengobatan, dan Rehabilitasi

PUSPITA SAKURA inovasi yang berkolaborasi dengan lintas sektoral dan memberdayakan Kesehatan Remaja dan Kader Posyandu Sakura dalam mitigasi pencegahan penyakit HIV. Merupakan garda terdepan dan menjadi agen perubahan dalam menumbuhkan kepedulian, menemukan masyarakat yang terkena HIV, dan memotivasi pasien HIV untuk berobat.

Semoga Buku Panduan Inovasi Kesehatan ini bermanfaat bagi masyarakat dan sekolah terutama dalam pengembangan Posyandu Paripurna dan UKS/M. Ucapan terima kasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini.

Salam Sehat Indonesia.

Cikarang Selatan, April 2025
Kepala Puskesmas Sukadami

dr. HRM Adi Pranaya, MARS, MKK

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

I. PENGANTAR PENYAKIT HIV/AIDS

A. PENGERTIAN HIV /AIDS 1

B. GEJALA HIV /AIDS 2

C. PENULARAN HIV /AIDS 4

D. PENCEGAHAN HIV /AIDS 6

II. INOVASI PUSPITA SAKURA

A. PENGERTIAN PUSPITAS SAKURA 8

B. LATAR BELAKANG PUSPITA SAKURA 9

C. TUJUAN DAN MANFAAT PUSPITA SAKURA 10

D. TAHAPAN INOVASI PUSPITA SAKURA 11

E. RANCANG BANGUN INOVASI PUSPITA SAKURA 14

F. MEDIA PUSPITA SAKURA 17

G. KESIMPULAN 18

DAFTAR PUSTAKA 19

I. PENGANTAR PENYAKIT HIV/AIDS

A. PENGERTIAN HIV / AIDS

Setiap orang yang menderita AIDS pasti terinfeksi HIV, namun tidak semua orang dengan infeksi HIV menderita AIDS.

AIDS adalah singkatan dari ***Acquired Immunodeficiency Sindrome.*** disebut *acquired* (diperoleh) karena hanya akan menderita kalau terinfeksi HIV. *Immunodeficiency* berarti menyebabkan rusaknya sistem kekebalan tubuh, disebut syndrome karena di tahun-tahun sebelum HIV ditemukan dan dikenali sebagai penyebab AIDS, kita mengenali sejumlah gejala dan komplikasi, termasuk infeksi dan kanker yang terjadi pada orang yang mempunyai faktor-faktor risiko yang umum.

HIV (***Human Immunodeficiency Virus***) adalah virus golongan RNA yang spesifik menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan menyebabkan AIDS.

HIV positif adalah orang yang telah terinfeksi virus HIV dan tubuh telah membentuk antibodi (zat anti) terhadap virus tersebut. Mereka berpotensi sebagai sumber penularan bagi orang lain.

AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome* Sindroma Defisiensi Imun Akut / SIDA) adalah kumpulan gejala klinis akibat penurunan sistem imun yang timbul akibat infeksi HIV. AIDS sering bermanifestasi dengan munculnya berbagai penyakit infeksi, keganasan, gangguan metabolisme dan lainnya.

A: ***Acquired*** artinya didapat, (bukan diturunkan) yang berarti AIDS terjadi karena tertular virus HIV
I: ***Immuno/*imun** artinya kekebalan tubuh. Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi.
D: ***Deficiency/***Defisiensi artinya tidak cukup atau kekurangan (sel darah putih tertentu dalam sistem kekebalan tubuh).
S: ***Syndrome***/sindrom, artinya sekelompok gejala sebagai akibat infeksi HIV.

Dengan demikian, AIDS pada dasarnya adalah kumpulan gejala klinis akibat penurunan sistem imun yang timbul akibat infeksi HIV. Ini artinya orang yang mengidap AIDS sangat mudah tertular berbagai macam penyakit. Ketika sistem kekebalan tubuh sudah sangat lemah, tubuh tidak dapat melawan kuman-kuman yang pada kondisi normal tidak menimbulkan penyakit. Infeksi oportunistik dapat disebabkan oleh berbagai virus, jamur, dan bakteri serta dapat menyerang berbagai organ tubuh.



B. GEJALA HIV / AIDS

Perjalanan alamiah infeksi HIV, terdiri atas 3 fase, yaitu:

1. Fase I (masa jendela/window periode)
   Fase dimana tubuh sudah terinfeksi HIV, namun pada pemeriksaan antibodi di dalam darahnya masih belum ditemukan anti-HIV. Masa jendela ini biasanya berlangsung 3
   bulan sejak infeksi awal. Selama masa jendela, pasien sangat infeksius, mudah menularkan kepada orang lain. Sekitar 30-50% orang mengalami masa infeksi akut pada masa infeksius ini dengan gejala demam, pembesaran kelenjar getah bening, keringat malam, ruam kulit, sakit kepala dan batuk.

2. Fase II (masa tanpa gejala/asimtomatik)
   Fase dimana hasil tes darah terhadap HIV sudah positif tetapi individu belum menunjukkan gejala sakit. Individu ini dapat menularkan HIV kepada orang lain. Masa tanpa gejala berlangsung rata-rata selama 2-3 tahun hingga lebih dari 10 tahun.

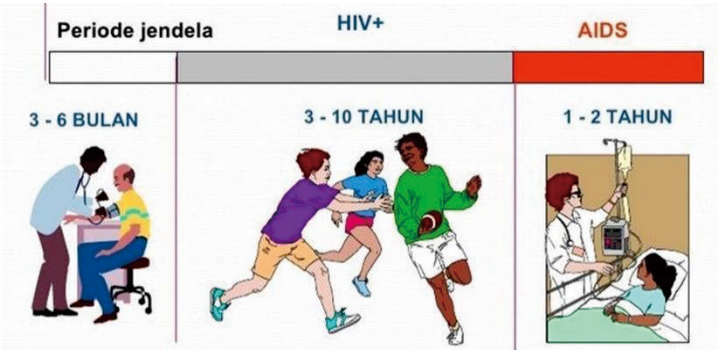
3. Fase III (AIDS)
   Ini adalah fase terminal dari HIV yang kita sebut dengan AIDS. Pada fase ini kekebalan tubuh telah menurun dan timbul gejala penyakit terkait HIV, seperti:
   - Pembengkakan kelenjar getah bening yang menetap di seluruh tubuh

- Diare kronis
- Batuk pilek tidak sembuh-sembuh
- Berat badan terus menurun sebesar > 10% dari berat awal dalam waktu 1 bulan
- Gejala infeksi tahap awal

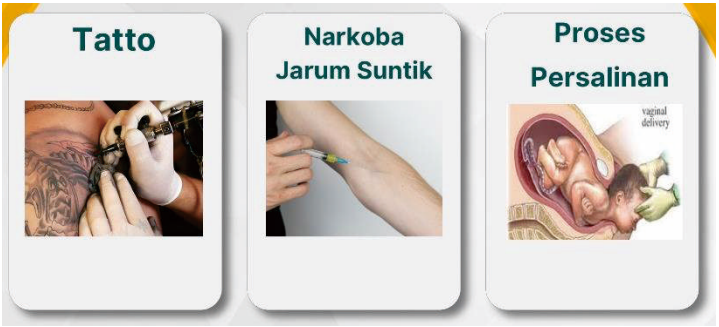
Sebagian besar orang yang terkena infeksi HIV tidak menyadari adanya gejala infeksi HIV tahap awal. Karena, tidak ada gejala mencolok yang tampak segera setelah terjadi infeksi awal, bahkan mungkin sampai bertahun- tahun kemudian. Meskipun infeksi HIV tidak disertai gejala awal, seseorang yang terinfeksi HIV akan membawa virus HIV dalam darahnya. Orang yang terinfeksi tersebut akan sangat mudah menularkan virus HIV kepada orang lain, terlepas dari apakah penderita tersebut kemudian terkena AIDS atau tidak. UnTUK menentukan apakah virus HIV ada di dalam tubuh seseorang adalah dengan tes HIV.

Berbagai gejala AIDS umumnya tidak akan terjadi pada orang-orang yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik. Kebanyakan kondisi tersebut akibat infeksi oleh bakteri, virus, fungsi dan parasit, yang biasanya dikendalikan oleh unsur-unsur sistem kekebalan tubuh yang dirusak HIV. Infeksi oportunistik umum didapati pada penderita AIDS. HIV mempengaruhi hampir semua organ tubuh. Penderita AIDS juga berisiko lebih besar menderita kanker seperti sarkoma Kaposi, kanker leher rahim, dan kanker sistem kekebalan yang disebut limfoma.

Perjalanan HIV dalam tubuh manusia



C. PENULARAN HIV / AIDS



Penularan melalui cairan kelamin hubungan seksual beresiko



Penularan melalui proses Air Susu Ibu /ASI



Cairan tubuh yang tidak menularkan HIV-AIDS:

- Keringat
- Air mata

- Air liur/ludah
- Air kencing/urine

HIV tidak ditularkan melalui cara berikut:

- Bersentuhan dengan atau menggunakan pakaian bekas penderita HIV
- Berenang bersama
- Sabun mandi

HIV tidak ditularkan melalui cara berikut:



Apa yang dimaksud dengan perilaku berisiko tertular HIV?

Perilaku berisiko adalah perilaku individu yang memungkinkan tertular virus HIV.

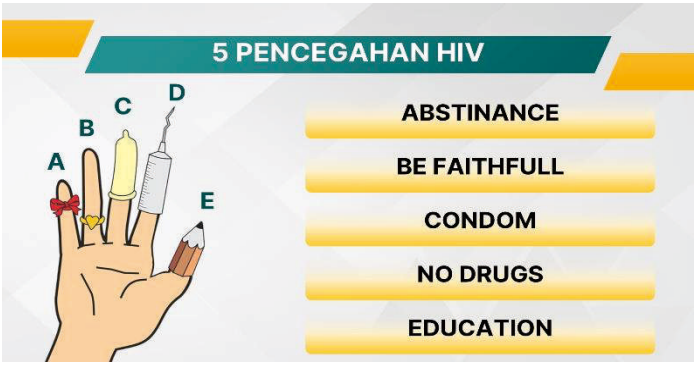
Perilaku berisiko ini dapat menjadi bagian dari anamnesis terhadap seseorang yang dicurigai menderita HIV-AIDS. Sejumlah perilaku berisiko yang dimaksud adalah:

- Berganti-ganti pasangan seksual.
- Berganti-ganti (berbagi) jarum suntik dan alat lainnya yang kontak dengan darah dan cairan tubuh dengan orang lain
- Lelaki seks lelaki, wanita penjaja seksual langsung atau tidak langsun

D. PENCEGAHAN HIV / AIDS

Penceganan HIV dilakukan dengan menggunakan konsep “ABCDE”, yaitu:

- A (***Abstinence***), artinya Absen seks ataupun tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah
- B (***Be Faithful***), artinya Bersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan);
- C (***Condom***), artinya Cegah penularan HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan Kondom.
- D (***Drug No***), artinya Dilarang menggunakan narkoba.
- E (***Equipment***), artinya pakai alat-alat yang bersih, steril, sekali pakai, tidak bergantian, diantaranya alau cukur dan sebagainya (E dapat juga pemberian Edukasi, pemberian informasi yang benar)





Adakah Obat untuk HIV?



II. INOVASI PUSPITA SAKURA

A. PENGERTIAN PUSPITA SAKURA

PUSPITA SAKURA nama inovasi berasal dari nama bunga yang berasal dari Jepang, melambangkan kehidupan dan kematian, karena mekarnya bunga sakura membawa rasa vitalitas dan semangat.

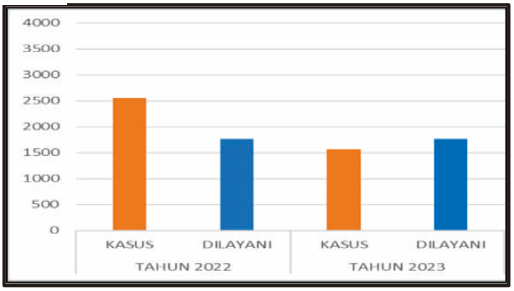
PUSPITA SAKURA singkatan dari **PUSkesmas Peduli hIv Temukan obAti SAyangi rangKUl oRAngnya.** Suatu inovasi pelayanan kesehatan masyarakat melalui skrining mitigasi penyakit menular yang diberikan kepada masyarakat dan sekolah. Mitigasi adalah upaya untuk mengurangi risiko, dampak negatif, atau meningkatnya penyakit HIV.

Mitigasi dilakukan untuk kelompok tidak beresiko yaitu anak dan remaja serta ibu hamil. Sasaran mitigasi pencegahan yang pertama adalah anak dan remaja, dilakukan oleh Kader Kesehatan Remaja pada program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah-UKS/M. Melalui edukasi dan skrining via online penggunaan ***Google Form*** Skrining Kesehatan yang disusun oleh Tim Poli Sakura.

Sasaran mitigasi pencegahan yang kedua adalah ibu hamil, dilakukan oleh Kader Posyandu Sakura pada program kunjungan ke rumah ibu hamil oleh kader Posyandu Sakura. Hasil skrining ditindaklanjuti dengan menganalisa terduga dan merekomendasikan ke laboratorium untuk cek pemeriksaan dugaan penyakit menular HIV di Poli Sakura Puskesmas Sukadami.

Pemberdayaan sekolah dan masyarakat dalam mitigasi pencegahan penyakit HIV memberikan ruang yang lebih luas untuk dapat menemukan terduga HIV. Mitigasi pencegahan HIV dapat dilaksanakan dengan efisein dan efektif melalui layanan digital berupa penggunaan Goggle Form dan penggunaan layanan non digital berupa Kartu Sakura sebagai media inovasi Puspita Sakura, memudahkan Kader Kesehatan Remaja dan Kader Posyandu Sakura melaksanakan skrining Kesehatan tersebut.

B. LATAR BELAKANG PUSPITA SAKURA



Jumlah Kasus HIV Kabupaten Bekasi
Sumber : KPA Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil skrining HIV di Kabupaten Bekasi tahun 2023 mengalami penurunan dan menempati urutan ke tiga se Jawa Barat untuk jumlah pasien HIV. Hasil skrining yang menurun ini salah satu penyebabnya adalah pemahaman masyarakat tentang HIV belum memadai dan adanya persepsi negative masyarakat terhadap HIV/AIDS. Stigma ini dapat berupa penolakan, isolasi, kesalahan, atau devaluasi.

Berdasarkan angka kasus baru HIV/AIDS tersebut, Puskesmas Sukadami pada tahun 2023 melakukan inovasi mitigasi pencegahan HIV terhadap kelompok yang tidak resiko yaitu anak, remaja dan ibu hamil.

Puskesmas Sukadami berupaya secara optimal untuk memberikan edukasi terkait informasi pencegahan HIV/AIDS, hal tersebut guna untuk membantu menepis tentang stigma yang salah terkait dengan HIV/AIDS, selain itu maraknya tren perilaku seks bebas dikalangan usia remaja dan pada kalangan usia produktivitas. Kepedulian terhadap HIV/AIDS dapat diwujudkan dalam bentuk pencegahan penularan dimulai dari diri sendiri dan lingkungannya melalui inovasi mitigasi atau pencegahan.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PUSPITA SAKURA

TUJUAN

1. Meningkatkan kesadaran Masyarakat mengenai HIV.
2. Meningkatkan kesadaran Populasi Kunci / kelompok resiko (LSL, Waria, WPS, WBP, Pasangan ODHA, Pelanggan PS) untuk melakukan pemeriksaan atau Screening / Tes HIV.
3. Meningkatkan jumlah Skreening Kesehatan HIV untuk kelompok tidak resiko dan resiko.
4. Menekan angka penularan Infeksi penyakit HIV.
5. Menurunkan diskriminasi masyarakat terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).
6. Menurunkan angka kematian Orang dDngan HIV/AIDS (ODHA).

MANFAAT

1. Tenaga Kesehatan, memudahkan memantau kondisi pasien Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).
2. Kader Posyandu Sakura, menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan HIV serta meningkatkan peran serta Posyandu dalam penemuan terduga HIV pada ibu hamil.
3. Kader Kesehatan Remaja Sakura, menambah wawasan dan pengetahuan tentang HIV serta meningkatkan peran serta UKS di sekolah dalam edukasi HIV dan penemuan terduga HIV / Skrining.
4. Pasien Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah memotivasi pasien untuk endapatkan informasi secara menyeluruh tentang kondisi penyakitnya, status gizinya dan kesehatan jiwa nya sehingga keluarga dapat membantu dan mendampingi pasien dalam upaya pengobatannya .

D. TAHAPAN INOVASI PUSPITA SAKURA

D.1. TAHAP INISIASI (31 Juli 2023)

Tahapan inisiasi dilakukan berdasarkan referensi / pustaka dan hasil dari perkembangan HIV di masyarakat. Adanya peningkatan kasus HIV dan masih belum memadai pemahaman masyarakat terhadap HIV serta penurunan jumlah Skreening Kesehatan HIV menjadi latar belakang munculnya ide atau inisiasi tersebut.

Adapun tahap inisiasi meliputi Langkah-langkah sebagai berikut;

1. Membuat Analisa SWOT dalam inisiasi mitigasi/ pencegahan HIV di sekolah dan masyarakat.
2. Merencanakan lintas program dan lintas sektoral yang terlibat dalam mitigasi/ pencegahan HIV.
3. Merencanakan Optimalisasi Kader Kesehatan Remaja Sakura sekolah dan Kader Posyandu Sakura melalui perencanaan pelatihan dalam mitigasi/ pencegahan HIV.
4. Merencanakan jadual pelaksanaan mitigasi/pencegahan Kader Kesehatan Remaja Sakura dan Kader Posyandu Sakura.
5. Merencanakan tindaklanjut program mitigasi oleh Tim Poli Sakura Puskesmas Sukadami.
6. Menyampaikan inisiasi mitigasi HIV kepada Kepala Puskesmas

D.2. TAHAP UJI COBA (07 Agustus 2023 s.d. 27 Nopember 2023)

Berdasarkan inisiasi dilakukan uji coba inovasi **PUSPITA SAKURA** dengan membentuk Tim Teknis yang melibatkan perwakilan dari stakeholder di lingkungan masyarakat dan sekolah wilayah kerja binaan Puskesmas Sukadami.

Tim uji coba melakukan pelatihan Kader Posyandu dan Kader Kesehatan Remaja untuk menjadi bagian dari Tim Mitigasi Pencegahan HIV. Ujicoba dilakukan oleh Kader Kesehatan Remaja Sakura di SMK Taruna Bhakti Cikarang Selatan. Sementara Kader

Posyandu Sakura di fokuskan pada Posyandu Nusaindah VIII Desa Sukadami.

Langkah – langkah ujicoba sebagai berikut:

1. Menghubungi sekolah dan posyandu yang menjadi lokus ujicoba dalam pelaksanaan ujicoba mitigasi/pencegahan HIV di SMK Taruna Bakti dan Posyandu Nusaindah VIII Desa Sukadami.
2. Sosialisasi Lintas program dan Lintas Sektor dalam pelaksanaan ujicoba mitigasi/pencegahan HIV di SMK Taruna Bakti dan Posyandu Nusaindah VIII Desa Sukadami.
3. Pembentukan Kader Posyandu Sakura di masyarakat khususnya Posyandu Nusaindah VIII Desa Sukadami.
4. Pembentukan Kader Kesehatan Remaja Sakura di sekolah SMK Taruna Bhakti.
5. Melaksanakan mitigasi/pencegahan Kader Kesehatan Remaja Sakura dan Kader Posyandu Sakura di SMK Taruna Bakti dan Posyandu Nusaindah VIII Desa Sukadami.
6. Melakukan tindaklanjut hasil mitigasi yang dilakukan oleh Tim Poli Sakura Puskesmas Sukadami.
7. Melakukan diagnosa hasil screening oleh Tim Poli Sakura dan menindaklanjuti ke Poli Sakura jika hasilnya reaktif HIV.
8. Berkolaborasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat Peduli HIV untuk program pendampingan pasien HIV selama masa pengobatan.
9. Membuat Program penerapam pelaksanaan Inovasi Puspita Sakura yang bersinergi dengan pemegang Program HIV, Kesehatan Jiwa, Kesehatan Ibu Hamil/KIA, Kesehatan Lingkungan, Gizi, Promosi Kesehatan.
10. Membuat Program penerapam pelaksanaan Inovasi Puspita Sakura yang bersinergi dengan pemegang Program HIV, Kesehatan Jiwa, Kesehatan Ibu Hamil/KIA, Kesehatan Lingkungan, Gizi, Promosi Kesehatan.
11. Melaporkan hasil Uji Coba kepada Kepala Puskesmas Sukadami.

D.3. TAHAP PENERAPAN (4 Desember 2023 s.d. saat ini)

Berdasarkan uji coba inovasi **PUSPITA SAKURA** yang telah dilaksanakan selama tiga bulan, Tim Inovasi melakukan persiapan penerapan Inovasi. Langkah awal penerapan inovasi **PUSPITA SAKURA** adalah pembentukkan Poli Sakura pada tanggal 4 Desember 2023.

Penatalaksanaan pasien HIV di Poli Sakura Puskesmas Sukadami dilakukan oleh tim yang terdiri dari dokter penanggung jawab, pemegang program HIV, Promkes, Kesling, Keswa, Gizi, TB dan bersama Kader Kesehatan Remaja serta Kader Posyandu Sakura.

Prosedur Operasional Tahap Penerapan:
Secara umum penerapan inovasi **PUSPITA SAKURA** sama dengan langkah-langkah ujicoba inovasi. Puskesmas Sukadami melakukan pelayanan Kesehatan HIV melakukan sinergitas dan berkolaborasi dengan sekolah dan masyarakat. Terdapat dua alur/ proses dalam **PUSPITA SAKURA,** yaitu

1. Mitigasi

Mitigasi pencegahan penyakit adalah upaya untuk mengurangi risiko krisis Kesehatan pada penyakit HIV. Mitigasi kesehatan dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan sumber daya kesehatan .

Tujuan mitigasi penyakit Mengurangi risiko krisis kesehatan, Meningkatkan kemampuan sumber daya kesehatan, Membangun fisik untuk menghadapi ancaman krisis Kesehatan dalam hal ini pada penyakit HIV.

Mitigasi penyakit HIV yang dapat dilakukan adalah;

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya HIV
- Memberikan penyuluhan tentang penyakit HIV
- Melakukan promosi dan preventif untuk mencegah penyebaran penyakit HIV
- Membatasi penularan penyakit HIV
- Menurunkan angka kesakitan dan kematian karena penyakit HIV.

2. Poli Sakura

Adalah Poli Khusus layanan PDP pada pasien HIV yang melakukan pengobatan di Puskesmas Sukadami. Pasien berdasarkan hasil screening atas dua kelompok, yaitu;

a. Kelompok Tidak Resiko HIV

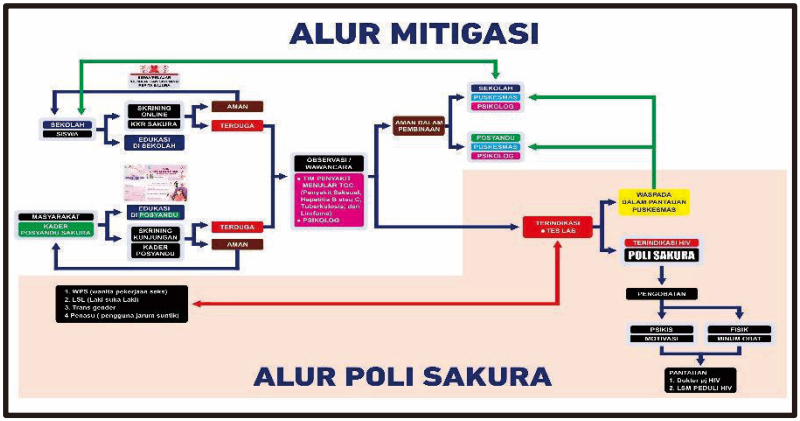
Berdasarkan dari hasil skrining mitigasi yang dilakukan oleh Kader Kesehatan Remaja Sakura di sekolah dan Kader Posyandu Sakura dalam kunjungan ibu hamil.

b. Kelompok Resiko HIV

Berdasarkan hasil cek laboratorium langsung kepada Kelompok masyarakat yang berisiko tinggi terkena HIV/AIDS yaitu:

- Pekerja seks komersial, baik pria maupun wanita
- Komunitas Gay, waria, dan laki-laki seks dengan laki-laki
- Pengguna narkotika suntik
- Istri dari ODHA (orang dengan HIV/AIDS)
- Orang yang sering membuat tato atau melakukan tindik
- Orang yang terkena infeksi penyakit seksual lain
- Orang yang melakukan sex bebas tanpa pengaman

E. RANCANG BANGUN INOVASI PUSPITA SAKURA



Keterangan

1. **KKR Sakura:** Kader Kesehatan Remaja Sakura yang telah mendapatkan pembinaan dari Tim UKS/M Puskesmas Sukadami tentang HIV. KKR Sakura menjalankan inovasi pada mitigasi pencegahan melalui edukasi HIV dan skrining. KKR Sakura sebagai pelopor untuk mengajak teman-temannya melakukan skrining digital via online ***google form***.
2. **Kader Posyandu Sakural:** Kader Posyandu Sakura adalah kader pilihan dari kader-kader Posyandu binaan Puskesmas Sukadami dan telah mendapatkan pembinaan tentang HIV. Kader Posyandu Sakura menjalankan inovasi pada mitigasi pencegahan melalui edukasi HIV dan skrining. Kader Posyandu melakukan skrining non digital dengan menggunakan **Kartu Sakura**.
3. **Psikolog:** ahli psikologi yang bertugas membantu mengatasi masalah Kesehatan jiwa berdasarkan hasil skrining yang direkomendasikan.
4. **Tim Penyakit Menular TGC:** Tim Gerak Cepat adalah tim di Puskesmas yang bertugas mendeteksi dini, merespon, dan melaporkan kejadian luar biasa (KLB) atau wabah penyakit menular.
5. **Skrining:** serangkaian pemeriksaan atau tes kesehatan yang dilakukan untuk mendeteksi dini potensi masalah kesehatan atau penyakit pada seseorang, bahkan sebelum muncul gejala. Skrining bertujuan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan secara dini agar dapat dilakukan penanganan yang tepat dan efektif.

   Manfaat:

   - **Deteksi dini:** Memungkinkan penanganan penyakit lebih awal, sehingga prognosis (prospek) lebih baik.
   - **Pencegahan:** Membantu mencegah terjadinya komplikasi atau masalah kesehatan yang lebih serius.
   - **Penyuluhan:** Memberikan informasi tentang kesehatan dan gaya hidup yang sehat.

   Pentingnya Skrining adalah bagian penting dari upaya menjaga Kesehatan dan mencegah penyakit melalui dua cara, yaitu;

   a. **Skrining Online:** Skrining yang dilakukan dengan menggunakan Google Form. Dishare oleh KKR Sakura dengan akun Puskesmas Sukadami. Hasil langsung diolah oleh Tim Gerak Cepat (TGC) untuk mendapatkan kesimpulan aman atau terduga.

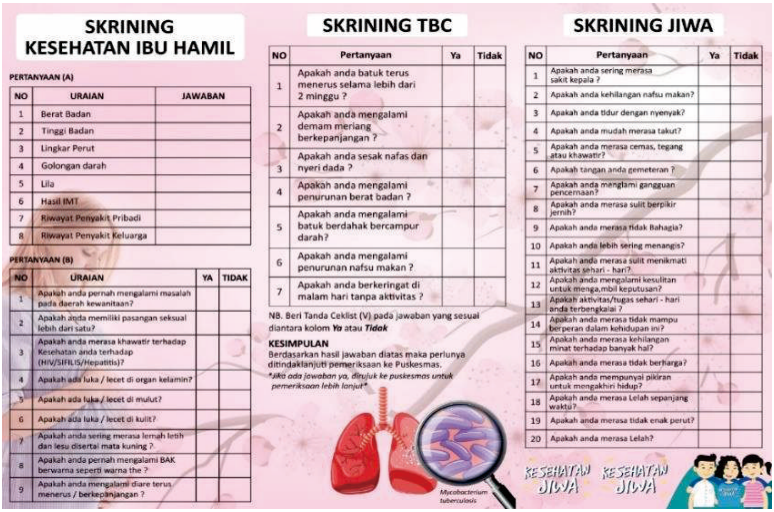
b. **Skrining Kunjungan:** Skrining yang dilakukan dengan mengunjungi rumah ibu hamil / Bumil oleh Kader Posyandu Sakura. Hasil langsung diolah oleh Tim Gerak Cepat (TGC) untuk mendapatkan kesimpulan aman atau terduga.

6. **Observasi/Wawancara:** pengamatan dan pemantauan kondisi kesehatan, sedangkan wawancara kesehatan adalah teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan. Keduanya merupakan metode yang digunakan dalam bidang kesehatan untuk mengumpulkan data dan mengambil keputusan.
7. **Edukasi** kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.
8. **Aman:** kondisi dimana tubuh seseorang berada dalam keadaan sehat dan bugar berdasarkan hasil skrining.
9. **Aman dalam Pembinaan:** kondisi dimana tubuh seseorang berada dalam keadaan kurang sehat dan kurang bugar berdasarkan hasil skrining, namun tidak terindikasi HIV.
10. **Terduga:** kondisi dimana tubuh seseorang terindikasi HIV berdasarkan hasil observasi dan wawancara.
11. **Terindikasi:** kondisi dimana tubuh seseorang terindikasi HIV berdasarkan hasil Laboratorium Poli Sakura
12. **Waspada:** kondisi dimana tubuh seseorang berada dalam keadaan kurang sehat dan kurang bugar berdasarkan hasil skrining, namun terduga HIV.
13. **Poli Sakura:** Poli Khusus dalam memberikan pelayanan paripurna pada pasien HIV yang melakukan pengobatan di Puskesmas Sukadami.
14. **LSM Peduli HIV:** Lembaga Swadaya Masyarakat yang berkontribusi dalam pengobatan secara fisik dan psikis kepada Pasien HIV di Puskesmas Sukadami.
15. **Pengobatan**
    a. **Fisik:** Layanan PDP ODHIV dalam memberikan obat ARV kepada pasien HIV positif, seperti ibu hamil, pasien koinfeksi TB, dan pasien koinfeksi Hepatitis B dan C.
    b. **Psikis:** Melakukan konseling dan pendampingan kepada pasien HIV dan mengurangi depresi pada pasien.

F. MEDIA PUSPITA SAKURA



MEDIA SKRINING PUSPITA SAKURA HALAMAN DEPAN



MEDIA SKRINING PUSPITA SAKURA HALAMAN BELAKANG



https://forms.gle/US6nrK5AgRm8Eyqa7

GOOGLE FORM
SKRINING KADER KESEHATAN REMAJA

G. KESIMPULAN

Inovasi **PUSPITA SAKURA** memberikan arti bahwa pencegahan lebih utama daripada terjadinya penyakit. Melalui proses mitigasi skrining yang berkolaborasi dan berkelanjutan, inovasi **PUSPITA SAKURA** ini telah berhasil memberikan pemahaman tentang HIV dan menemukan terduga HIV.

Inovasi **PUSPITA SAKURA** sebagai inovasi Pelayanan Publik yang Paripurna dalam mencegah terjadinya HIV dan mengobati jika terduga positif HIV. Hasil dari Mitigasi yang terduga HIV akan ditindaklanjuti oleh Poli Sakura Puskesmas Sukadami dalam memberikan Pelayanan PDP. Melalui Inovasi **PUSPITA SAKURA** kita hapus Stigma tentang HIV dan kita wujudkan kabupaten Bekasi Bebas HIV tahun 2030.

Jauhi Penyakitnya Bukan Orangnya

DAFTAR PUSTAKA

Balitbangda Kabupaten Bekasi, 2025. **Buku Pedoman Lomba Inovasi Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi, 2025.**

Chin, J., 2000, **Manual Pemberantasan Penyakit Menular** (Terjemahan I Nyoman Kandun), Ditjen PPM & PLP

Gallant, Joel. 2010. '100 **Tanya Jawab Mengenai HIV-AIDS'**. PT Indeks Jakarta. Jakarta

Kemenkes RI, 2016. **Buku Saku HIV**

Kemenkes RI, 2017. **Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS Fasilitas Tingkat pertama.**

Kemenkes RI, 2019. **Pedoman Program Pencegahan Penuaran HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak**

Kemenkes RI, 2024. **RENCANA AKSI NASIONAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN HIV AIDS DAN PIMS DI INDONESIA TAHUN 2020-2024**

Purnamawati, Dewi, 2016. **Pendidikan Kesehatan HIV AIDS Bagi Tenaga Kesehatan**. Stikes Karawang.

KARTU SKRINING PUSPITA SAKURA UNTUK IBU HAMIL

NAMA KADER PUSPITA SAKURA : .....

NAMA POSYANDU : .....

TANGGAL PEMERIKSAAN : .....

IDENTITAS DIRI

Nama .....

No WA .....

Umur/Tgl .....

Alamat .....

.....

Pekerjaan : .....

Jumlah Anak : .....

Kehamilan Anak Ke : .....

YUK SEHATKAN BUMIL

Ibu Sehat, Generasi Hebat



Periksa Kehamilan

Segera ke dokter atau bidan jika terlambat datang bulan.
Periksa Kehamilan min. 6x selama kehamilan dan min.
2x pemeriksaan oleh dokter pada trimester 1 dan 3



Ikuti Kelas Ibu Hamil

Untuk memperoleh informasi tentang kehamilan, persalinan, perawatan masa nifas, perawatan bayi baru lahir, kebutuhan & pemenuhan gizi serta pelayanan kesehatan yang diterima.

Perawatan Sehari - Hari Ibu Hamil



a. makan beragam makanan dengan pola gizi seimbang dan satu porsi lebih banyak daripada sebelum hamil. Minum tablet tambah darah 1 tablet setiap hari selama kehamilan.
b. Istirahat yang cukup. Tidur malam sedikitnya 6-7 jam. Siang hari 1-2 jam berbaring atau tidur.
c. Menjaga kebersihan diri
d. Bersama suami lakukan stimulasi janin dengan cara sering berbicara dengan janin dan sering lakuk[illegible]sentuhan pada perut ibu.
e. Hubungan suami istri sela[illegible]nil boleh dilakukan selama kehamilan sehat.

Hal yang Perl[illegible]u Hamil

a. Kerja berat
b. Merokok atau terpapar asap [illegible]
c. Minum minuman bersoda, beralkohol dan jamu
d. Stres yang berlebihan
e. Ibu hamil minum obat tanpa resep dokter
f. Tidur terlentang lebih 10 menit pada masa hamil tua unt[illegible] menghindari kekurangan oksigen pada janin